



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)

Anisya Rizki Hadiati^{1*}, Roza Fitria²

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: anisyarzky1@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the influence of profitability, company size, audit quality and audit committee on Tax Avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019 - 2023, as many as 94 companies. The sampling technique used was the purposive sampling method and 220 sample data were obtained from 44 companies. The analysis technique used in this research is a multiple linear regression analysis test using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The population in this research is Property and Real Estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The results of this research show that Profitability Committee has a positive and significant effect on Tax Avoidance, while Company Size, Audit Quality and Audit Committee have no effect on Tax Avoidance.

Keywords: Profitability, Company Size, Audit Quality, Audit Committee, and Tax Avoidance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023 sebanyak 94 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 220 data sampel dari 44 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *program Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan, Kualitas audit dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar pendapatan negara Republik Indonesia berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Sumber pendapatan internal termasuk pajak, dan sumber eksternal termasuk pinjaman luar negeri. Sektor pajak masih merupakan salah satu sumber pembayaran terbesar untuk APBN di Indonesia, yang kemudian digunakan untuk membiayai seluruh belanja pemerintah. Pajak merupakan salah satu unsur penunjang dalam sumber pendapatan Negara. Realisasi rencana pembangunan nasional memerlukan dana yang cukup besar dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana kontribusi pajak menempati presentase tertinggi. Data dari kementerian keuangan melaporkan realisasi penerimaan negara dalam APBN, ditampilkan Jumlah pajak yang dibayarkan dapat menunjukkan tingkat kemandirian pembangunan negara selama lima tahun terakhir.

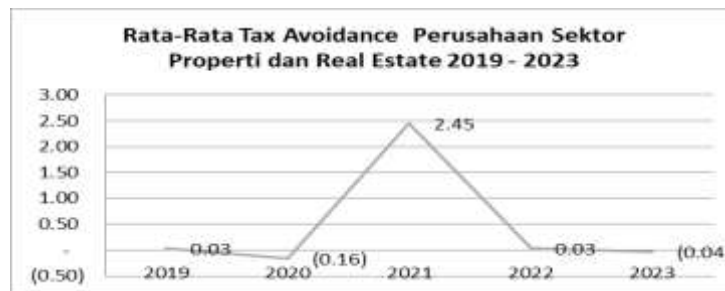
Tabel 1 Sumber Penerimaan Negara (dalam Miliar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2019	2020	2021	2022	2023
Pajak	1.546.141,9	1.285.136,32	1.547.841,1	2.034.552	2.118.348
Bukan Pajak	408.994,3	343.814,21	458.493	515.800,9	492.003,1

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penerimaan Negara yang berasal dari sektor perpajakan dalam tiga lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan merupakan pendapatan paling besar. Hal ini menjadi bukti bahwa pajak mempunyai peranan yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan negara serta berperan dalam memajukan pembangunan dalam Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pajak diartikan sebagai salah satu bentuk partisipasi wajib pajak terhadap negara yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa, dengan tidak mendapatkan balasan secara langsung serta untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan masyarakat. Membayar pajak sebagai bentuk konsistensi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya kepada negara, secara tidak langsung wajib pajak ikut berpartisipasi dalam pembiayaan dan pembangunan nasional.



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata tax avoidance dengan fluktuasi yang signifikan pada properti dan real estate di tahun 2019 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rata-rata nilai Tax avoidance pada tahun 2019 sebesar 0,03, untuk tahun 2020 mengalami penurunan penghindaran pajak menjadi -0,16, untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar menjadi 2,45, tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,03, dan untuk tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan menjadi -0,04.

.Dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak, pemerintah telah menerapkan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak. Intensifikasi pajak berarti lebih banyak pungutan terhadap subjek dan objek pajak yang mungkin. Upaya intensifikasi dapat dicapai dengan memperbaiki administrasi pajak hingga undang-undang pajak menjadi lebih baik, seperti memperbaiki undang-undang perpajakan yang dilakukan di Indonesia salah satunya adalah Undang Undang no. 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Dan Retribusi Daerah yang diubah menjadi Undang Undang no. 1 Tahun 2022. Melalui perubahan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak agar semakin patuh dalam membayar pajak sesuai dengan

jumlah yang dibebankan. Sedangkan ekstentifikasi pajak adalah upaya memperluas subjek dan objek pajak serta penyesuaian tarif yang dapat dilakukan dengan cara perluasan wajib pajak, penyempurnaan tarif dan perluasan objek pajak seperti menaik atau menurunkan tarif PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) bagi wajib pajak orang pribadi.

Ada perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, sehingga proses pemungutan pajak pasti tidak selalu lancar. terdapat usaha wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Usaha untuk tidak membayar pajak, memanipulasi pajak, atau meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar adalah hambatan dalam pemungutan pajak. Salah satu upaya terbaik dalam hal ini adalah dengan melakukan penghindaran pajak secara legal.

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah salah satu dari banyak pendekatan perencanaan pajak yang dapat digunakan. Bisnis dapat mengurangi beban pajak mereka dengan menghindari pajak. karena tidak melanggar aturan yang berlaku saat ini. Namun, *Tax Evasion* adalah pengurangan pajak yang melanggar hukum atau dikenal sebagai penggelapan pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk meningkatkan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan cash flow dan mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Santi et al., 2018) dalam (Wijaya, 2023). Penghindaran pajak adalah pengaturan atau cara untuk meminimalkan/menghilangkan beban pajak, dan tidak disebut sebagai pelanggaran pajak karena memang usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak masih dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Tujuan dari penghindaran pajak ini yaitu untuk meminimalkan beban pajak sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba yang diperolehnya secara legal (sesuai dengan peraturan perpajakan). Besarnya pengetahuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Faktor-faktor yang berhubungan dengan *Tax Avoidance* antara lain adalah profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpeluang besar terlibat praktik *Tax Avoidance* untuk mengurangi kewajiban perpajakan mereka. Profitabilitas sebagai penentu beban pajak, di mana perusahaan yang ber laba cukup tinggi mampu patuh dalam membayar pajaknya setiap tahun, sedangkan perusahaan yang ber laba rendah dan mengalami kerugian cenderung akan membayar pajaknya lebih sedikit Masrurroch et al., (2021). Menurut Wijaya, (2023) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah

terhadap pengelolaan beban pajaknya (Wijaya, 2023). Sedangkan menurut Masrulloch et al., (2021) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya *Tax Avoidance*.

Faktor kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE merupakan suatu besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva, penjualan, dan nilai equity-nya (Chandra, 2022). Menurut Anggara et al., (2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Laba yang besar dan juga stabil akan mampu mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Sedangkan menurut Kartika et al., (2023) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar lebih mampu untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Karena setiap perusahaan diwajibkan untuk membayar pajak, perusahaan tidak mau menanggung resiko bila harus menjalani proses pemeriksaan dan pandangan buruk pada perusahaan oleh masyarakat.

Faktor Ketiga Kualitas Audit. DeAngelo (1981) dalam (Sulistiowati & Kartika, 2023) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta hasil penelitiannya tersebut juga menyimpulkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak melakukan penghindaran pajak, karena auditor yang termasuk *The Big Four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *Non The Big Four*. Menurut (Sulistiowati & Kartika, 2023) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut Kartika et al., (2023) kualitas audit tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan publik semakin dituntut adanya transparansi informasi pada laporan keuangan. Tidak ada perbedaan kualitas audit antara perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* maupun yang diaudit oleh *non Big Four*.

Faktor keempat yaitu komite audit. Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat Anggara et al., (2023). Menurut Anggara et al., 2023 Komite audit mempengaruhi penghindaran pajak, komite audit bertanggung jawab dalam mengendalikan manajer untuk

meningkatkan laba dimana menyebabkan manajer melakukan penekanan terhadap biaya terutama pajak, hal ini mendorong perusahaan melakukan kecurangan. Sedangkan menurut (Chandra, 2022) penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh komite audit karena komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan masalah lainnya. Namun, pengambilan keputusan merupakan wewenang manajemen, termasuk pengambilan keputusan yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menghindari pajak.

Dilihat dari penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi tindakan dalam Penghindaran pajak. Penelitian ini berfokus sektor *property* dan *real estate*. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara Profitabilitas, dan faktor lainnya terhadap Penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran pajak

Dalam teori perpajakan dikenal istilah *Effective Tax Rate* (ETR) *Effective Tax Rate* (ETR) adalah tarif pajak sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) antar perusahaan bersifat relatif karena adanya perbedaan pencatatan secara fiskal. Tindakan *Tax Avoidance* dapat diukur menggunakan berbagai proksi. Proksi yang pertama adalah *Effective Tax Rate* (ETR), rendahnya *Effective Tax Rates* (ETR) juga menjadi indikator pertanda dari tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. *Effective Tax Rate* adalah rasio pajak yang di bayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *Effective Tax Rate* (ETR) maka manajer mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada. Semakin perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka persentase ETR akan semakin rendah atau dengan kata lain akan semakin memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak yang harus dibayarkan dalam tahun berjalan

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kartika et al., (2023)

Profitabilitas

Dalam hal pengenaan pajak penghasilan, profitabilitas sangat penting karena merupakan ukuran yang menggambarkan performa keuangan suatu perusahaan; semakin tinggi nilai rasio aset (ROA), semakin baik performa perusahaan. Karena mereka memiliki kemampuan untuk mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, perusahaan yang memperoleh laba dianggap tidak melakukan pengecualian pajak. Keuntungan bersih (ROA) adalah metrik yang menggambarkan jumlah keuntungan bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari jumlah aset yang digunakannya. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aset dengan lebih baik, sehingga keuntungan yang diperolehnya lebih besar.

Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang diperoleh.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Erawati & Susanti (2023)

Ukuran Perusahaan

Menurut Kartikaningdyah (2019) ukuran mayoritas perusahaan dilihat dari total aset perusahaan, yang artinya total aset perusahaan yang relatif besar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala yang besar baik dari segi material maupun operasional. Sebuah skala yang dapat diklasifikasikan dimana perusahaan termasuk perusahaan kecil, besar, atau menengah berdasarkan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Oliviana & Muid, 2019). Natural Log (Ln) digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan dengan menyusutkan fluktuasi banyaknya data. Dalam hal ini peneliti mengukur Ukuran Perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

Sumber : Kartika et al., (2023)

Kualitas Audit

Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 jika perusahaan menggunakan *KAP Big Four* dan angka 0 jika perusahaan menggunakan *KAP non big Four*. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

- a. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim; Osman Ramli Satrio dan Rekan; Osman Bung Satrio dan Rekan; Imelda dan Rekan.
- b. Ernst dan Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja; Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; Mutiaio, Sarwoko dan Sandjaja; Purwanto, Sungkoro dan Surja.
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta dan Widjaja.
- d. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari dan Rekan; Tanudiredja, Wibisena dan Rekan

$0 = \text{KAP non big Four}$ $1 = \text{KAP big Four}$
--

Sumber : Ainiyah et al., (2021)

Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015 bahwa komite audit merupakan dewan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan setidaknya sekali setiap kuartal atau empat kali setahun.

Peraturan yang sama juga mengatur mengenai struktur dan keanggotaan komite audit, yaitu:

- a. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

$KA = \text{Jumlah Komite audit}$

Sumber : Hidayah et al., (2023)

3. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun laporan penelitian ini membutuhkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif kausal yang dimana data penelitian merupakan angka-angka, dan dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono,2018:14), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Pada

metode ini dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya melakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t, dan uji f untuk menguji hipotesis. Berdasarkan data yang disajikan berikut terlampir hasil data sebagai berikut.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari minimum, maksimum rata-rata (*mean*). Dalam penelitian ini pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal dengan variable dependen yakni Penghindaran pajak dan empat variable independen yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	220	-7.78	103.92	.4635	7.03063
Profitabilitas ROA (X1)	220	-.61	.93	.0198	.13095
Ukuran Perusahaan (X2)	220	13.75	35.31	26.4096	4.55815
Kualitas Audit (X3)	220	.00	1.00	.1591	.36659
Komite Audit (X4)	220	2.00	5.00	3.0045	.36387
Valid N (listwise)	220				

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada model 1 dengan jumlah 220 sampel, variabel independen yaitu profitabilitas (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,61, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,93 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0198, dan nilai *standard deviation* (standar deviasi) sebesar 0,1309.

Variabel Penghindaran pajak yang diproksikan oleh ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 13,75, nilai terbesar (maksimum) sebesar 35,31 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 26,4096, dan nilai *standart deviation* (standar deviasi) sebesar 4,558.

Variabel Penghindaran pajak yang diproksikan oleh kualitas audit (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 00,00, nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,00 dengan nilai

rata-rata (mean) sebesar 0,1591, dan nilai *standart deviation* (standar deviasi) sebesar 0,3665 (dibawah rata-rata), artinya kualitas audit memiliki tingkat variasi data yang rendah.

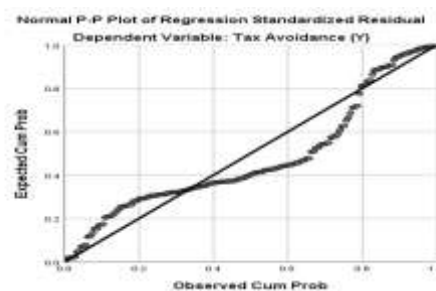
Variabel Penghindaran pajak yang diproksikan oleh komite audit (X4) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 2,00, nilai terbesar (maksimum) sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,0045, dan nilai *standart deviation* (standar deviasi) sebesar 0,36387 (dibawah rata-rata), artinya kualitas audit memiliki tingkat variasi data yang rendah.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak serta pengujian ini juga dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian terjadi penyimpangan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut hasil untuk uji asumsi klasik tersebut:

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang normal pendistribusiannya. Data dalam penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Terdapat dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Output hasil SPSS

Pada grafik P-Plot terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil pengolahan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.01935325
Most Extreme Differences	Absolute	.453
	Positive	.453
	Negative	-.103
Test Statistic		-.378
Asymp. Sig. (2-tailed)		.00

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,00. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal dan data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas diperoleh dari toleransi dan koefisien inflasi varian (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.044	.035		1.246	.214		
Profitabilitas ROA (X1)	.099	.026	.283	3.799	.000	.987	1.013
Ukuran Perusahaan (X2)	-.001	.001	-.130	-1.555	.122	.787	1.271
Kualitas Audit (X3)	-.013	.011	-.105	-1.187	.237	.696	1.438
Komite Audit (X4)	.003	.009	.028	.351	.726	.860	1.163

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber : Output hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel > 0,10, dan nilai VIF < 10, hal ini mengartikan bahwa data dari keempat variabel independen dalam penelitian ini terhindar dari adanya multikolinearitas. Karena hasil uji multikolinearitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variabel dalam model regresi dari residual dari satu masa pengamatan ke masa pengamatan lainnya dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

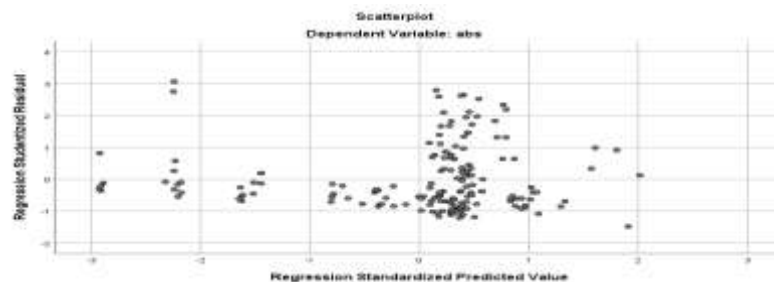
Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.040	.023		1.761	.080
Profitabilitas ROA (X1)	.006	.017	.027	.360	.719
Ukuran Perusahaan (X2)	-.001	.001	-.109	-1.277	.203
Kualitas Audit (X3)	-.022	.007	-.282	-3.124	.005
Komite Audit (X4)	.005	.006	.072	.888	.376

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Output hasil SPSS

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. setiap variabel lebih dari 0,05 ini menunjukkan bahwa dalam variabel Probabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit dan komite audit dengan variabel Penghindaran pajak tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini tidak terjadi.



Gambar 3 Scatterplot

Hal ini didukung juga dengan hasil uji heteroskedastisitas secara grafik yang menunjukkan sebaran data yang tidak membentuk satu pola tertentu dan menyebar di bagian atas dan bawah 0.

f. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Apabila terdapat korelasi maka disebut gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan metode *Run-Test*. Jika residual *random* (acak) yaitu nilai signifikansi diatas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada model regresi :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01112
Cases < Test Value	85
Cases >= Test Value	86
Total Cases	171
Number of Runs	74
Z	-1.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055

a. Median

Sumber : Output hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *run-test* adalah sebesar -0,1112 dan signifikansi pada 0,055 yang nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen (Penghindaran pajak) dengan variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit).

Tabel 7 Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.044	.035		1.246	.214		
Profitabilitas ROA (X1)	.099	.026	.283	3.799	.000	.987	1.013
Ukuran Perusahaan (X2)	-.001	.001	-.130	-1.555	.122	.787	1.271
Kualitas Audit (X3)	-.013	.011	-.105	-1.187	.237	.696	1.438
Komite Audit (X4)	.003	.009	.028	.351	.726	.860	1.163

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber : Output Hasil SPSS

Hasil analisis regresi pada Tabel menunjukkan nilai konstanta regresi 0,044 dengan koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,099, koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,001, koefisien regresi Kualitas Audit sebesar -0,013, koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,003. berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak berdasarkan keempat variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

$$TA = 0,044 (Y) + 0,099 (X1) - 0,001 (X2) + -0,013 (X3) + 0,003 (X4) + e$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) bernilai positif sebesar 0,099. artinya bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1, maka Penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,099. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) bernilai negatif sebesar -0,001. artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1, maka Penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit (X3) bernilai negatif sebesar -0,013. artinya bahwa setiap peningkatan Kualitas Audit sebesar 1, maka Penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,013. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X4) bernilai positif sebesar 0,003. artinya bahwa setiap kenaikan Komite Audit sebesar 1, maka Penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi. Analisis Koefisien Korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dalam hubungan bentuk hubungan positif dan negatif, serta kuat atau lemahnya hubungan dalam besarnya koefisien korelasi dengan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui adanya hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diproyeksikan dengan model regresi berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Penghindaran Pajak (Y)	Profitabilitas ROA (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Kualitas Audit (X3)	Komite Audit (X4)
Penghindaran Pajak (Y)	Pearson Correlation	1	.274**	-.068	-.026	.028
	Sig. (2-tailed)		.000	.374	.736	.714
	N	171	171	171	171	171
Profitabilitas ROA (X1)	Pearson Correlation	.274**	1	.061	.036	.079
	Sig. (2-tailed)	.000		.431	.637	.302
	N	171	171	171	171	171
Ukuran Perusahaan (X2)	Pearson Correlation	-.068	.061	1	-.454**	-.126
	Sig. (2-tailed)	.374	.431		.000	.100
	N	171	171	171	171	171
Kualitas Audit (X3)	Pearson Correlation	-.026	.036	-.454**	1	.367**
	Sig. (2-tailed)	.736	.637	.000		.000
	N	171	171	171	171	171
Komite Audit (X4)	Pearson Correlation	.028	.079	-.126	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	.714	.302	.100	.000	
	N	171	171	171	171	171

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

1) Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran pajak

Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran pajak adalah 0,274 korelasi tergolong rendah serta memiliki korelasi positif. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka penghindaran pajak mengalami kenaikan. Dan apabila profitabilitas mengalami penurunan maka penghindaran pajak mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 ($0,00 < 0,005$) artinya ada hubungan signifikan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak.

2) Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran pajak

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran pajak adalah -0,068 korelasi tergolong sangat rendah dan bernilai negatif. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka penghindaran pajak juga akan menurun, atau jika variabel penghindaran pajak menurun maka ukuran perusahaan juga akan meningkat. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,374 ($0,374 > 0,005$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

3) Hubungan antara Kualitas Audit dengan Penghindaran pajak

Hubungan antara Kualitas Audit dengan Penghindaran pajak adalah -0,026 korelasi tergolong sangat rendah dan bernilai negatif. Artinya, jika variabel kualitas audit meningkat maka penghindaran pajak juga akan menurun, atau jika variabel penghindaran pajak menurun maka kualitas audit juga akan meningkat. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,736 ($0,736 > 0,005$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara kualitas audit dengan penghindaran pajak.

4) Hubungan antara Komite Audit dengan Penghindaran pajak

Hubungan antara Komite Audit dengan Penghindaran pajak adalah 0,028 korelasi tergolong sangat rendah dan bernilai positif. Artinya, jika variabel komite audit meningkat maka penghindaran pajak juga akan meningkat, atau jika variabel penghindaran pajak menurun maka komite audit juga akan menurun. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,714 ($0,736 > 0,005$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara komite audit dengan penghindaran pajak.

c. Analisis Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang berbagai macam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai angka R mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi.

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.068	.04534	1.850

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas ROA (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kualitas Audit (X3)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber : output SPSS

Hasil analisis regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* model regresi adalah sebesar 0,068. hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Penghindaran pajak adalah sebesar 6,8%, sedangkan sisanya sebanyak 93,2% dipengaruhi faktor lain di luar keempat faktor tersebut.

d. Analisis Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.034	4	.008	4.100	.003 ^b
Residual	.341	166	.002		
Total	.375	170			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X4), Profitabilitas ROA (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kualitas Audit (X3)

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan hasil uji F sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi nya yaitu 5%. Oleh karena nilai signifikan hasil uji simultan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Berdasarkan *output* Uji F diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4,100. Sedangkan F tabel df = 4 dan df₂ = 166, sehingga F hitung (4,100) > F Tabel (2,43), maka dapat dikatakan bahwa variabel

independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (Penghindaran pajak) yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

e. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Parsial T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap nilai dependen. Berikut ini adalah hasil uji parsial t dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Analisis Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.044	.035		1.246	.214		
Profitabilitas ROA (X1)	.099	.026	.283	3.799	.000	.987	1.013
Ukuran Perusahaan (X2)	-.001	.001	-.130	-1.555	.122	.787	1.271
Kualitas Audit (X3)	-.013	.011	-.105	-1.187	.237	.696	1.438
Komite Audit (X4)	.003	.009	.028	.351	.726	.860	1.163

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber : output SPSS

Dalam hasil regresi uji t, diketahui pada persamaan pertama diperoleh nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pada nilai t hitung 3,799 dan nilai t tabel (0,05, df = n-k-1 (171-4-1) = 166) diperoleh sebesar 1,65408, sehingga disimpulkan t hitung (3,799) > t tabel (1,654), oleh karena nilai sig. 0,00 < 0,05 maka disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 2) Nilai signifikansi pada nilai t hitung -1,555 dan nilai t tabel (0,05, df = n-k-1 (171-4-1) = 166) diperoleh sebesar 1,65408, sehingga disimpulkan t hitung (-1,555) < t tabel (1,654), oleh karena nilai sig. 0,122 > 0,05 maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 3) Nilai signifikansi pada nilai t hitung -1,187 dan nilai t tabel (0,05, df = n-k-1 (171-4-1) = 166) diperoleh sebesar 1,65408, sehingga disimpulkan t hitung (-1,187) < t tabel (1,654), oleh karena nilai sig. 0,237 > 0,05 maka disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 4) Nilai signifikansi pada nilai t hitung 0,351 dan nilai t tabel (0,05, df = n-k-1 (171-4-1) = 166) diperoleh sebesar 1,65408, sehingga disimpulkan t hitung (0,351) < t tabel (1,654), oleh karena nilai sig. 0,726 > 0,05 maka disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran pajak. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut konsisten dengan *agency theory*, agen (manager) mempunyai keinginan untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan sebagai dampak dari adanya kompensasi dari pemilik perusahaan. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban pajaknya. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam *Return On Asset (ROA)*, bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Putringsih et al., 2018) dalam (Sinambela & Nur'aini, 2021). ROA membantu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vaya Bunga Puspita dan Sartika Wulandari (2023) dan Teguh Erawati dan Ika Susanti (2023) yang memberikan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran pajak. Perusahaan mungkin mengelola asetnya dengan baik untuk mendapatkan manfaat insentif perpajakan dan manfaat pajak lainnya, sehingga menimbulkan kesan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi. Perusahaan besar tentunya akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan juga tidak ingin direpotkan dengan proses pemeriksaan dan penerimaan sanksi yang berisiko menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk (Sembiring, & Sa'adah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan yang menjadi dasar penelitian ini tidak membuktikan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan remunerasi kinerja agen, khususnya dengan mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspita Sari, dan Dina Muslimatun (2023) dan Vaya Bunga Puspita dan Sartika Wulandari (2023) yang memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya. Perusahaan besar juga mempunyai prospek jangka panjang yang baik sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

c. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Kualitas Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* dalam hal penanganan praktik tidak membayar pajak. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri (Khairunisa dkk., 2017) dalam (Ngabdillah et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Vaya Bunga Puspita dan Sartika Wulandari (2023) dan Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspita Sari, dan Dina Muslimatun (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena setiap KAP di Indonesia yang mengaudit perusahaan sudah mengikuti seluruh standar auditing yang disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) secara terperinci dalam bentuk Standar Perikatan Audit (SPA).

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. Komite audit memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan kepada manajer. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi. Dimana komite audit yang seharusnya dapat membantu meningkatkan fungsi pengawasan, akan tetapi justru tidak memberikan pengaruh atau dengan kata lain tidak memiliki dampak pada fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh dewan komisaris kepada manajemen. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti tingkat kompetensi komite audit, aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit belum maksimal, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yopie Chandra (2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan komite audit sebagai instrumen pengawasan kebijakan dan regulasi keuangan tidak mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Tabel 12 Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Anisya Rizki Hadiati
1	Nurul Hidayah, Indro Herry Mulyanto dan Didik Indarwanta (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak, Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran pajak, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak, Komite Audit dan Diversitas Gender Dewan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tidak Konsisten : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Teguh Erawati dan Ika Susanti (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dapat memoderasi hubungan antara kualitas audit, profitabilitas dan penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Konsisten : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak Tidak Konsisten : Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	Vaya Bunga Puspita dan Sartika Wulandari (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Tidak Konsisten : Komite audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak
4	Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspita Sari, dan Dina Muslimatun (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten : Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Tidak Konsisten : Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
5	Lustina Rima Masrurroch, Siti Nurlaela dan Rosa Nikmatul Fajri (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten : Kualitas Audit, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
6	Novita Wahyu Triyanti, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konsisten : komite audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

Sumber: Nurul Hidayah, Indro Herry Mulyanto dan Didik Indarwanta (2023), Teguh Erawati dan Ika Susanti (2023), Vaya Bunga Puspita dan Sartika Wulandari (2023) Inayah dan Wijayanto, (2020), Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspita Sari, dan Dina Muslimatun (2023), Lustina Rima Masrurroch, Siti Nurlaela dan Rosa Nikmatul Fajri (2021), Novita Wahyu Triyanti, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2020)

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.
- b. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.
- c. Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.
- d. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.
- e. Profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan properti dan real estate di BEI digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit sedangkan masih banyak variabel dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Penghindaran pajak.
- c. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun yaitu 2019 -2023

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademis

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan memahami peranan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit, secara teori terhadap Penghindaran pajak

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan negara..

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

a. Disarankan pada peneliti di masa depan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian selanjutnya terkait hubungan variable struktur.

b. Untuk mengurangi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak, hendaknya pemerintah lebih meningkatkan pengawasan atau monitoring terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh independensi, good corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214>
- Anggara, I. N., Verawati, Y., & Bhegawati, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 88–101.
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018–2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 1–14.
- Kartika, S., Puspitasari, W., & Khoriah, Di. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan analisa good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 1(2).
- Lestari, & Titisari. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Inovasi*, 17(2), 248–255.

- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi*, 17(1), 82–93.
- Putri, E. K. H., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 752–763. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.269>
- Satria, & Widyawati. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2012-2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.614>
- Sulistiowati, N., & Kartika, A. (2023). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap tax. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 703–712.
- Wijaya, K. G. (2023). Pengaruh kualitas audit, praktik corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 455–464. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art52>
- Yanti, & Darmayanti. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur makanan dan minuman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(4), 2297–2324.